

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan di Indonesia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat sehingga membuat sebuah perubahan yang sangat signifikan bagi kehidupan manusia. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang aktivitas di dalamnya selalu berkaitan dengan permasalahan keuangan. Dalam hal ini lembaga keuangan sangat berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi¹. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan di Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak².

Sejak mulai berkembangnya sistem perbankan syariah di Indonesia, telah banyak kemajuan yang signifikan, baik dari segi aspek kelembagaan dan dukungan infrastruktur, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, serta kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita adalah salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Namun di tengah capaian tersebut, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum

¹ Welly dan Mursyid, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2021.”

memahami konsep dan sistem perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai perbankan³.

Pada umumnya masyarakat Indonesia tidak menyetujui adanya bunga, menyatakan bahwa bunga termasuk riba dan merupakan sesuatu yang haram. Akan tetapi, sebagian besar masyarakat Indonesia juga relatif masih belum bisa membedakan bagaimana konsep dan praktik perbankan syariah, sehingga masih banyak pula yang menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional⁴. Sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali⁵.

Adapun yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Perkembangan Jaringan Kantor Bank Syariah di Indonesia

Kelompok Bank	Tahun		
	2020	2021	2022
Jumlah Bank Umum Syariah	14	15	13
Jumlah Unit Usaha Syariah	19	19	20
Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	173	183	204

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2023

⁴ Prasetyowati dan Handoko, "Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)."

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah."

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah bank umum syariah selama tiga tahun terakhir dari 2020 sampai tahun 2022. Pada tahun 2021 jumlah bank meningkat dari yang awalnya berjumlah 14 menjadi 15, namun pada tahun 2022 jumlah bank syariah mengalami penyusutan menjadi 13, hal ini dikarenakan terjadi penggabungan antara PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah serta terdapat perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk sebagai hasil penggabungan sesuai dengan KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Izin Penggabungan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional dan bank syariah semakin populer di kalangan masyarakat. Dengan meningkatnya jumlah bank syariah di Indonesia, maka perkembangannya harus seimbang dengan peningkatan kinerja bank itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor:13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank⁶.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter⁷.

Perbankan Syariah juga memiliki amanah untuk melakukan pertanggungjawaban atas seluruh kinerjanya yang dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode satu tahun. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank maka bank wajib untuk menyampaikan laporan mingguan,

⁶ Otoritas Jasa Keuangan, “Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Umum.”

⁷ Octaviani dan Saraswati, “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital.”

triwulan, semesteran, dan laporan tahunan⁸. Pengukuran kinerja ini akan sangat efektif apabila dilakukan secara berkala sehingga kinerja perbankan dapat terpantau karena industri perbankan bergerak di bidang jasa, dan masyarakat membutuhkan analisis kinerja perbankan secara berkala untuk dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas. Oleh karena itu, kinerja keuangan pada suatu bank harus diperhatikan untuk menjaga tingkat kesehatan bank tersebut. Rasio yang biasa digunakan untuk melihat kinerja keuangan antara lain Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Berikut merupakan tabel yang menunjukkan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia:

Tabel 1. 2 Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Indikasi	Tahun		
	2020	2021	2022
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	20,69%	24,38%	23%
<i>Return on Assets</i>	1,51%	1,86%	2,02%
<i>Net Performing Finance</i>	3,32%	3,11%	2,39%
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	78,42%	74,92%	73,71%
BOPO	85,18%	83,15%	80,89%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2023

Dari Tabel 1.2 nilai Capital Adequacy Ratio dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan, kondisi ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah dapat menjaga rasio permodalannya. Dari sisi kemampuan memperoleh laba (Return on Assets) dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami kenaikan, hal ini menandakan bahwa Bank Umum Syariah dapat dikatakan cukup sehat. Dilihat dari rasio Net Performing Finance atau rasio pembiayaan

⁸ Welly dan Mursyid, “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2021

bermasalah, dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan hal ini menandakan bahwa bank mampu mengatasi pembiayaan bermasalah. Dalam fungsi intermediasinya, nilai Financing to Deposit Ratio dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga yang disalurkan untuk pembiayaan oleh Bank Umum Syariah tidak dapat memenuhi fungsi intermediasinya secara optimal. Sedangkan untuk tingkat efisiensi, secara umum terlihat nilai BOPO pada kinerja Bank Umum Syariah kurang efisien dalam beroperasi dikarenakan dari tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP). Hal ini dilandasi oleh pendapat (Kuppusamy et al 2022) bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah hendaknya dilakukan menggunakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah bank syariah dengan prinsip syariah, namun juga tidak mengabaikan profitabilitasnya karena bank syariah sejatinya juga lembaga bisnis yang tujuan didirikannya untuk memperoleh keuntungan⁹. Kerangka konseptual dalam penelitian dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP) pada penilaian kinerja keuangan didasarkan pada gagasan bahwa bank syariah dengan beberapa kesamaan dengan bank konvensional, namun terdapat penekanan signifikan pada keadilan sosial dan prinsip syariah¹⁰. Sebenarnya, pengukuran kinerja bank syariah dapat menggunakan metode Islamic Social Reporting (ISR), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan Islamic Corporate Identity (ICI)¹¹. Dalam pengukuran menggunakan ISR dan ICSR mampu mengukur pelaporan aktivitas sosial dan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip islam¹². Sedangkan dalam metode ICI lebih menekankan pada penciptaan identitas perusahaan yang mencerminkan nilai-nilai islam dalam

⁹ Kuppusamy dan M. Saleh, "Measurement of Islamic Banks."

¹⁰ Welly dan Mursyid, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2021."

¹¹ Kuppusamy dan M. Saleh, "Measurement of Islamic Banks."

¹² Jayasuma, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Dengan SCNP."

tindakan dan citra perusahaan. Namun, pengukuran kinerja keuangan dengan SCNP fokus pada aspek keuangan dan investasi, memeriksa kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam konteks keuangan islam. Ini melibatkan penilaian apakah suatu entitas atau investasi sesuai dengan ajaran islam dari segi etika, moralitas, dan keuangan.

Untuk menjaga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, maka diperlukan acuan untuk menilai kinerja bank syariah. Penilaian kinerja yang tidak hanya mengukur dalam bentuk rasio-rasio keuangan atau dari sisi profitabilitas saja, namun juga diperlukan pengembangan penilaian kinerja pada aspek syariah dan sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Ukuran tingkat kesesuaian bank syariah terhadap prinsip syariah ini akan menjadi salah satu faktor penting yang dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat dalam memilih bank syariah¹³. Beberapa penelitian telah berupaya untuk membuat alat ukur yang disesuaikan dengan konsep dan praktek perbankan syariah. Shahul Hameed memperkenalkan Islamicity Performance Index, selanjutnya Kuppusamy dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model. Seluruh hasil penelitian yang menggunakan alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan mengukur menggunakan metode konvensional¹⁴.

Penelitian terkait dengan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Shariah Maqashid Index telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yakni penelitian yang dilakukan oleh Dandi Gunawan, Nurlaila, dan Layla bahwa Bus yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian Sharia Conformity atau kesesuaian syariah adalah Bank Bukopin Syariah (BBS) dan Bus yang memperoleh nilai tertinggi pada variabel profitabilitas Bank Aceh Syariah (BAS). Posisi pencapaian sharia conformity terendah adalah Bank Mega Syariah (BMS). Sedangkan

¹³ Welly dan Mursyid, "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode Sharia Conformity And Profitability (SCnP) Periode 2017-2021

¹⁴ Diana Putri, "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability (Scnp) Model

pencapaian Profitability terendah berada pada Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pengukuran kinerja maqashid syariah pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2018-2022 yang ditinjau dari aspek Sharia Maqashid Index (SMI) yang memperoleh nilai tertinggi untuk pencapaian SMI adalah Bank Aceh Syariah (BAS), sedangkan BUS yang memperoleh nilai terendah pada pencapaian SMI adalah Bank Mega Syariah (BMS). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hastanti Agustin Rahayu, Aniswatun Masruroh, dan Syarifudin menjelaskan bahwa sebelum merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BRIS, BNIS, dan BSM menempati kuadran yang sama yaitu LRQ (Lower Right Quadrant) dengan hasil peringkat MSI yaitu BSM menduduki peringkat ke-1, BRIS ke-2, dan BNIS ke-3. Pada periode 2021 setelah merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BSI menempati pada kuadran LRQ dengan peringkat MSI keempat.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan model Sharia Conformity and Profitability. Metode ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan variabel, yakni variabel sharia conformity (kesesuaian syariah) dan variable profitability. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan sebelumnya, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability”***

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat tiga jenis permasalahan yaitu Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, dan Rumusan Masalah. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga permasalahan tersebut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah diuraikan diatas, maka didapati Identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penilaian tingkat kesehatan bank secara finansial khususnya pada bank Syariah sangat diperlukan, dikarenakan praktek usaha perbankan setiap saat terus berkembang.
2. Kinerja keuangan harus tetap terjaga agar kegiatan usaha yang dilakukan berjalan dengan baik.
3. Pengukuran kinerja perbankan syariah harus menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan namun tidak mengabaikan sisi profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan suatu lembaga bisnis yang salah satu tujuannya adalah mendapatkan keuntungan.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka didapati batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama 1 periode yaitu tahun
2. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank berbasis syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Pengukuran kinerja keuangan hanya menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia menggunakan Metode Sharia Conformity And Profitability pada Tahun 2023?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah menggunakan metode Sharia Conformity And Profitability pada Tahun 2023?
3. Bagaimana analisis Perbandingan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode Sharia Conformity pada Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2023 yang dianalisis menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability.
2. Mengetahui kinerja keuangan Bank Aceh Syariah tahun 2023 yang dianalisis menggunakan metode Sharia Conformity And Profitability
3. Mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2023 yang dianalisis menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap literatur manajemen keuangan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kinerja keuangan bank syariah menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan khususnya kepada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan dapat memberikan manfaat dalam wawasan ilmu pengetahuan mengenai kinerja keuangan bank syariah dan dapat dijadikan tambahan referensi untuk penelitian yang sejenisnya.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai kinerja keuangan bank syariah dan menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai keadaan suatu bank berdasarkan tingkat kesesuaian syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan dilakukan pada penulisan skripsi terbagi menjadi beberapa bagian dan bab, adapun penyajiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah persoalan yang diteliti yaitu tentang perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2023.

Pada bab ini juga berisi identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian serta memuat tentang tinjauan pustaka yang berisi mengenai pendapat orang lain, serta uraian mengenai implementasi kebijakan atau pengalaman-pengalaman yang sudah berhasil diterapkan pada tempat lain.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini berisi mengenai teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yang dapat berupa dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan bank syariah. Berisi juga tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis permasalahan didasarkan pada data atau informasi untuk menghasilkan alternatif model pemecahan masalah atau ide yang logis, dinamis serta realistis untuk dapat diimplementasikan.

BAB V PENUTUP

Menjelaskan mengenai simpulan dan saran dimana simpulan harus konsisten dengan analisis permasalahan. Sedangkan saran harus berkaitan dengan masalah uraian dalam pembahasan dan simpulan.